

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia sekarang berada di era reformasi yang ditandai dengan adanya keinginan bersama untuk membentuk negara Indonesia yang demokratis. Implementasi sistem demokrasi dalam kehidupan demokrasi dilakukan sesuai dengan Pancasila yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 adalah Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan bentuk pemerintah dan masyarakat yang demokratis. Sikap demokratis sangat diperlukan dalam pemerintahan Indonesia yang menganut negara demokrasi.

Demokrasi dikenal dengan pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Abdulkarim (2007:15), pemerintahan yang berpegang pada demokrasi merupakan pemerintahan yang dipegang oleh rakyat atau setidaknya tidaknya diikuti sertakan dalam pembuatan suatu keputusan politik, Pemerintahan, atau kenegaraan. Kemudian Menurut Hamid Darmadi, (2007:172) mengemukakan bahwa, demokrasi Indonesia tertuang dalam UUD 1945 yang mengandung penertian rakyat merupakan unsur sentral dalam pembinaan dan pengembangan dengan orientasi baik dalam nilai universal, rasionalisme hukum dan perundang-undangan juga ditunjang norma-norma kemasyarakatan yaitu tuntutan dan kehendak yang berkembang dalam masyarakat. kemudian dari pada itu Nurhasim (2008:67) prinsip-prinsip demokrasi sebagai berikut: (1) pemerintahan mewakili keinginan para warga Negara, (2) dilakukannya pemilihan kompetitif secara berkala antara calon alternatif, (3) diikuti oleh orang dewasa, baik sebagai pemilih maupun sebagai calon untuk dipilih, (4) pemilihan dilakukan secara bebas (5) para warga negara memiliki kebebasan dasar, yaitu kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berkumpul, berorganisasi dan membentuk partai politik.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka demokrasi pada hakikatnya adalah sejalan dengan substansi keadilan. Artinya, jika nilai demokrasi dapat

kita pahami, sikapi, dan laksanakan secara benar dan konsisten maka akan menimbulkan rasa keadilan bagi semua orang yang dijamin oleh UU yang berlaku di Negara Indonesia. Hak pilih digunakan dengan penuh tanggungjawab, untuk menentukan pilihan sesuai dengan hati nurani seseorang secara benar sebagai berikut: kebebasan berpendapat, kebebasan berkelompok, kebebasan berpartisipasi, kesetaraan antar warga, kesetaraan gender, kedaulatan rakyat, rasa percaya, dan kerja sama.

Dalam Sila keempat yang berbunyi Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, memperlihatkan pengakuan negara serta perlindungannya terhadap kedaulatan rakyat yang dilaksanakan dalam ranah musyawarah dan mufakat. Dalam ranah keterbukaan untuk saling mendengarkan, mempertimbangkan satu sama lain, dan juga sikap belajar serta saling menerima dan memberi. Hal ini berarti bahwa setiap orang diakui dan dilindungi haknya untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik. Dengan adanya sila keempat bahwa bangsa Indonesia menganut demokrasi, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam sila keempat juga ditegaskan bahwa kekuasaan yang tertinggi berada ditangan rakyat. Kerakyatan yang disebut juga kedaulatan rakyat. Hikmat kebijaksanaan berarti penggunaan pikiran atau rasio yang sehat dengan selalu mempertimbangkan persatuan dan kesatuan bangsa, kepentingan rakyat dan dilaksanakan dengan sadar, jujur, dan bertanggung jawab serta didorong dengan itikad baik sesuai dengan hati nurani. Permusyawaratan adalah suatu tata cara khas kepribadian Indonesia untuk merumuskan dan atau memutuskan suatu hal berdasarkan kehendak rakyat, hingga tercapai keputusan yang berdasarkan kebulatan pendapat atau mufakat. Perwakilan adalah suatu sistem dalam arti tata cara (prosedur) mengusahakan turut sertanya rakyat mengambil bagian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui lembaga perwakilan.

Masyarakat yang demokratis adalah memiliki kehidupan bersama di mana setiap warga, tanpa memandang latar belakang biologis dan sosial, memiliki martabat sebagai makhluk manusia yang bebas. Martabat sebagai

manusia bebas ini melahirkan manusia dengan segala hak-haknya, khususnya hak untuk memiliki keyakinan dan tidak bisa diubah secara paksa oleh siapapun juga. Serta memiliki ciri khas yang membentuk karakter yang baik pada kepribadian tiap orang sehingga mengajak manusia untuk berbuat dan bertindak sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan dalam sebuah peraturan.

Hermawan Kertajaya (2010:3) mengemukakan bahwa karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong seseorang bagaimana bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Sedangkan Menurut Hornby dan Parwell, (1972:49) secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral kekuatan mental nama atau reputasi. Kemudian Kamsia (1997: 281) Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang yang lainnya tabiat watak berkarakter artinya mempunyai watak, dan kepribadian. Sedangkan Menurut Thomas Lichon (1991) Mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat seseorang alami dalam merespon situasi secara bermoral yang dituangkan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Karakter merupakan tabiat atau sifat seseorang, melalui kejiwaan, budi pekerti, watak atau pembawaan dari masing-masing orang.

Berangkat dari hasil pemikiran para ahli maka karakter merupakan watak dan sifat yang dimiliki seseorang yang berpengaruh terhadap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan kelakuan yang dimiliki manusia sejak lahir yang dimana ketika kondisi yang dapat kita terima yang tidak dapat diubah oleh siapapun karena merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap. Pemimpin yang baik diantaranya harus memiliki integritas, keberanian, rasa hormat, kesadaran diri, empati, dan rasa syukur. memiliki kecekatan dalam mengambil keputusan dan mengetahui bagaimana mendelegasikan dan berkomunikasi secara efektif.

Syaiful Sagala (2012:146) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan menterjemahkan keinginan- keinginan para anggota atau pengikut yang menekankan pada tujuan dan sasaran organisasi melalui kegiatan memberi motivasi, memelihara kerja sama yang baik dengan anggota, dan memberi dukungan pada kelompok-kelompok tertentu di luar organisasi dan di dalam organisasi. Menurut Muhaimin (2012:29) Kepemimpinan adalah adanya proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan proses sebagaimana diinginkan oleh pemimpin. Kemudian Menurut Robert G Owens (Nawawi, 2006:132) "Kepemimpinan merupakan suatu interaksi antar suatu pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin". Lebih lanjut dinyatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses dinamis yang dilaksanakan melalui hubungan timbal balik antara pemimpin dan yang dipimpin. Hubungan tersebut berlangsung dan berkembang melalui transaksi antar pribadi yang saling mendorong dalam mencapai tujuan bersama salah satunya pengaruh kepemimpinan.

Menurut Sukarman Purba (2021:2) mendefinisikan dalam kepemimpinan terdapat tiga implikasi penting sebagai proses mengarahkan, mempengaruhi aktivitas dari para anggota kelompok, yaitu :

1. Kepemimpinan harus melibatkan orang lain, bawahan dan pengikut. Tanpa bawahan, semua sifat-sifat kepemimpinan seorang pemimpin akan menjadi tidak relevan.
2. Kepemimpinan mencakup distribusi kekuasaan yang tidak sama di antara pemimpin dan anggota kelompok. Semakin besar jumlah sumber kekuasaan yang ada pada pemimpin, semakin besar potensinya menjadi pemimpin yang efektif
3. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk menggunakan berbagai bentuk kekuasaan untuk mempengaruhi perilaku pengikutnya.

Berangkat dari pendapat ahli di atas maka kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai

tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) membutuhkan seorang pemimpin yang dapat menjadi agen perubahan, pembina dan pemberi motivasi bagi siswa didalam sekolahnya untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah salah satu bentuk organisasi kesiswaan yang mengajarkan pada peserta didik jiwa kepemimpinan, bagaimana menjadi seorang pemimpin yang amanah, jujur dan teladan bagi anggotanya Desi Kusumaningrum, (2017:155) Sistem atau kegiatan-kegiatan pembinaan siswa adalah yang paling dekat dan dapat bersentuhan langsung dengan kesehatan siswa kegiatan pembinaan siswa di sekolah dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Wadah pelaksanaan dan pengembangan kegiatan-kegiatan tersebut adalah organisasi siswa intra sekolah (OSIS).

Intan Meutika, dkk (2016:67) OSIS lebih memiliki sikap kepemimpinan yang lebih tinggi dari pada siswa lainnya. Karena OSIS menjadi panutan dan contoh terhadap Siswa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah suatu organisasi yang berada ditingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus Osis. Organisasi ini merupakan garda depan bagi pendidikan karakter di sekolah, karena OSIS sebagai ruang penggemblengan bibit-bibit generasi muda yang akan membentuk karakter penghuni masa depan.

OSIS adalah salah satu wadah dalam membentuk jiwa kepemimpinan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebagian dari kegiatan disekolah yang berlandaskan SK Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep./1992. Berdasarkan SK tersebut dirumuskan, ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa, yang dilakukan baik disekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa. Siswa dituntut agar mampu aktif agar mengikuti kegiatan tersebut agar bakat-bakat yang mereka dapati dapat tersalurkan dan tidak sisa-sisa guru

mengajarkan pada siswa. Sering sekali dalam kegiatan seperti ekstrakurikuler terdapat anggota (siswa) yang kurang berpartisipasi dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Maka dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler sekolah. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak luput dari faktor-faktor penyebabnya misalnya kurang dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dari pihak sekolah, dari pihak orang tua, kurang menariknya kegiatan ekstrakurikuler dan faktor-faktor lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seharusnya diminati oleh setiap siswa, bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler juga erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan tersebut siswa dapat menambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran diluar kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan.

Jiwa kepemimpinan itu sebenarnya harus dimiliki setiap orang dari sejak dini. Hanya saja dengan adanya. kemudian Menurut Sarbaini, dkk (2015:811) menyatakan bahwa, pemilihan ketua OSIS merupakan sarana pembelajaran demokrasi. hal ini tentunya menjadi wadah untuk siswa untuk ikut dalam pelaksanaan demokrasi. Pembelajaran demokrasi secara praktek langsung tentunya sangat baik dampaknya bagi siswa terutama memberikan pengalaman dalam proses pemilihan yang nantinya diperoleh siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pemilihan secara langsung dapat memberikan pembelajaran kepada siswa tentang proses demokrasi secara terbuka. Di sekolah peserta didik diajarkan berbagai pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya kelak, tidak hanya itu sekolah juga mendidik peserta didik menjadi manusia yang berkarakter dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya, terwujud dalam pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah membawa misi pendidikan moral bangsa, membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, dan berakhlak mulia, yang secara konsisten melestarikan dan

mengembangkan cita-cita demokrasi dan membangun karakter bangsa. Menurut Prawangsa,dkk (2021) hakikat pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik dan cerdas. Kemudian Zainul (2005:25) mengatakan bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar masa mendatang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan Negara ialah pemimpin yang mempunyai kecintaan,kesetiaan serta keberanian untuk membela bangsa dan tanah air melalui profesi masing-masing ,Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan tahap lanjutan pendidikan bela Negara.

Berangkat dari pendapat diatas pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa bukan hanya menerima pelajaran berupa pengetahuan, tetapi siswa juga harus dapat berkembang melalui sikap,keterampilan dan nilai-nilai yang diajarkan oleh guru disekolah.Untuk mencapai tujuan Pendidikan Kewarganegaran tersebut,maka guru harus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Sedangkan (PPKn) Juga merupakan bidang studi yang salah satunya adalah ruang lingkup yang membahas tentang Pancasila. (PPKn) berperan pentig dalam membentuk generasi muda menjadi warga negara yang baik sesuai dengan pancasila dan UUD 1945. Melalui (PPKn), proses penanaman nilai-nilai Pancasila dilakukan oleh guru disekolah. Dengan demikian peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara,sesuai dengan pedoman hidup yang baik dan benar.

Badan Pusat Statistik memaparkan capaian Indeks Demokrasi Indonesia Tahun 2021. adalah berkategori “sedang” dengan nilai sebesar 78,12. Aspek kebebasan pada IDI 2021, memiliki nilai paling tinggi, yaitu sebesar 79,72 poin. Selanjutnya aspek kesetaraan memiliki nilai sebesar 78,86 poin dan aspek kapasitas lembaga demokrasi sebesar 75,67 poin. Pada triwulan I-2022, sebagai bentuk penguatan metodologi, pemerintah telah

menyelesaikan revisi terhadap komponen pembentuk dan metode penghitungan Indeks Demokrasi Indonesia (IDI). Metode baru dalam penghitungan IDI tidak hanya mengukur demokrasi di bidang politik, tetapi meliputi bidang ekonomi, dan sosial. IDI metode baru terdiri dari tiga aspek yaitu kebebasan, kesetaraan, dan kapasitas lembaga demokrasi dengan total 22 indikator. Sebagian indikator pada IDI metode baru berbeda dengan IDI metode lama, sehingga angka IDI 2021 tidak dapat dibandingkan dengan angka IDI tahun sebelumnya.

Dalam hal berdemokrasi salah satu yang paling terlihat dilingkungan sekolah adalah pemilihan ketua OSIS. Karena pemilihan ketua OSIS dianggap mampu mengembangkan nilai demokrasi yang di miliki oleh siswa karena masing-masing siswa dapat menyalurkan suaranya, dan ikut berpartisipasi secara langsung untuk memilih pemimpinnya.

Berdasarkan hasil Pra Observasi yang penulis temukan beberapa permasalahan diantaranya: 1) Pengurus OSIS masih kebingungan menjalankan tugas sesuai bidang masing-masing. 2) Tidak ada musyawarah mufakat. 3) Belum menerapkan nilai demokrasi dengan baik. Sehingga penanaman sikap karakter kepemimpinan belum terlihat dan di aplikasikan ketika akan adanya pergantian ketua Osis secara khusus. Dan kurangnya sikap demokratis serta kurangnya kesadaran berdemokrasi secara baik terhadap pemilihan ketua OSIS secara khusus di SMP Negeri 1 Hulu Sungai.dalam proses berdemokrasi yang masih kurang di sekolah tersebut, maka ditemukannya permasalahan yang ada di SMP Negeri 1 Hulu Sungai, dimana sebelum diterapkan sistem demokrasi yang benar disekolah tersebut OSIS sudah terlaksana tetapi belum adanya penerapan nilai Demokrasi dengan sistematis seperti yang ada di sekolah lain pada umumnya.

Dengan adanya kepemimpinan OSIS disekolah tersebut maka dapat diartikan sebagai pelaksanaan praktik Demokrasi yang sesuai dengan nilai,sehingga membentuk karakter kepemimpinan yang baik dengan penuh tanggung jawab demi tercapainya OSIS dengan Visi Misi yang bertujuan untuk menciptakan ide-ide baru yang inovatif dan bermanfaat bagi sekolah

dan lingkungan sekitar dengan menjunjung nilai demokrasi secara khusus untuk membentuk karakter kepemimpinan.

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang diuraikan diatas, maka sangat penting untuk dilakukan Penelitian tentang “ Implementasi Nilai Demokrasi untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan pada OSIS di SMP Negeri 1 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Masalah umum dari penelitian ini adalah” Bagaimanakah Implementasi Nilai Demokrasi untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan pada OSIS di SMP Negeri 1 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang?

Permasalahan umum tersebut kemudian dipersempit dengan tujuan agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas.adapun masalah-masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan implementasi nilai demokrasi pada OSIS di SMP negeri 1 hulu sungai?
2. Bagaimanakah karakter kepemimpinan OSIS di SMP negeri 1 hulu sungai?
3. Apa saja kendala dalam Implementasi nilai demokrasi untuk membentuk karakter kepemimpinan pada OSIS di SMP Negeri 1 hulu sungai?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ‘’ Bagaimanakah implementasi nilai demokrasi untuk membentuk karakter kepemimpinan pada OSIS di SMP Negeri 1 hulu sungai kabupaten ketapang.

Berdasarkan tujuan umum tersebut maka dapat diuraikan kembali beberapa tujuan khusus adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan implementasi nilai demokrasi pada OSIS di SMP Negeri 1 hulu sungai?
2. Karakter kepemimpinan pada OSIS di SMP Negeri 1 hulu sungai?

3. Kendala dalam implementasi nilai demokrasi untuk membentuk karakter kepemimpinan pada OSIS di SMP Negeri 1 hulu sungai?

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini maka penulis dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pihak sekolah secara khusus pada OSIS SMP negeri 1 Hulu Sungai. Secara umum untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengimplementasikan nilai demokrasi untuk membentuk karakter pemimpin baik disekolah maupun dilingkungan lainnya. Sehingga dapat melatih kemampuan kepemimpinan dan keterampilan dalam berorganisasi supaya dapat berjalan dengan baik.

2. Secara Praktis penelitian ini berguna bagi:

- a. Guru

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan guru dapat membimbing OSIS dengan baik dan memberikan informasi dan pedoman sistematis dalam pengembangan dan penanaman nilai demokrasi untuk membentuk karakter siswa guna mengetahui “Bagaimana implementasi nilai demokrasi untuk membentuk karakter kepemimpinan pada siswa di smp negeri 1 hulu sungai.

- b. Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengasah kemampuan siswa untuk berperan aktif dalam berorganisasi secara khusus dalam pelaksanaan program OSIS yang mengimplementasikan nilai demokrasi, untuk membentuk karakter yang baik dalam memimpin dan membina OSIS dengan baik agar dapat mencapai tujuan tertentu di SMP negeri 1 hulu sungai.

c. Sekolah

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru ppkn dalam mengimplementasikan nilai demokrasi untuk membentuk karakter kepemimpinan secara khusus pada organisasi OSIS yang ada disekolah smp negeri 1 hulu sungai.

d. Peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti yang mendorong rasa ingin tahu sehingga dapat mengembangkan diri untuk belajar dari hal kecil melihat dan menyaksikan secara langsung kejadian atau peristiwa yang dapat membawa dampak positif dalam hidup. Serta menambah wawasan untuk mendapatkan hal baru, yang berbeda dari sebelumnya melalui ide-ide baru yang baik dan membangun dari sebelumnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Suatu penelitian diperlukan adanya kejelasan dalam ruang lingkup penelitian. Sehubungan dengan ini, maka akan diuraikan tentang variabel penelitian, definisi operasional, dan variabel yang akan diteliti.

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu penelitian, sehubungan dengan itu, Suharsimi Arikunto (2010: 161) mengatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sedangkan Menurut Hadari Nawawi (1996: 58). Variabel merupakan “himpunan sebuah gejala yang dimiliki beberapa aspek atau unsur didalamnya, yang dapat bersumber dari kondisi objek penelitian, tapi dapat pula berada di luar dan berpengaruh pada objek penelitian” .

Berdasarkan dua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel adalah gejala-gejala yang bervariasi yang menjadi objek atau fokus penelitian yang akan diteliti untuk diambil suatu kesimpulan. Dan variabel dalam penelitian ini adalah Implementasi nilai demokrasi untuk membentuk karakter kepemimpinan pada OSIS di smp negeri 1 hulu

sungai”. John Dewey (2007:50), menyatakan bahwa nilai-nilai demokrasi adalah “Toleransi perbedaan pendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman masyarakat, terbuka dalam menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia, maupun mengendalikan diri sehingga tidak mengganggu orang lain, kebersamaan dan kemanusiaan, percaya diri tidak menggantung pada orang lain dan taat pada peraturan yang berlaku. Adapun aspek-aspek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Implementasi Nilai Demokrasi Hasil temuan di lapangan, terwujudnya nilai Demokrasi 1) Siswa memiliki sikap toleransi yang baik, 2) Menghargai perbedaan, 3) Memahami dan menyadari keanekaragaman, 4) terbuka dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia, 5) tanggung jawab, 6) kemanusiaan dan kebersamaan (7) kepercayaan diri, (8) taat pada peraturan yang berlaku.

Adapun secara khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Program Pelaksanaan nilai demokrasi yaitu: 1) Bertanggung Jawab, 2) Memiliki toleransi yang baik, 3) Kemanusiaan dan kebersamaan ,(4) Mampu mengkoordinasikan orang lain, serta Mengembangkan sikap saling menghargai, kerja sama, saling toleransi terhadap perbedaan yang ada. Hal ini dapat di lihat dari OSIS di SMP Negeri 1 hulu sungai yaitu: adanya sikap saling menghargai perbedaan, baik kepada teman yang berbeda agama, suku dan ras terbukti ketika mereka mampu menghormati perbedaan yang ditunjukkan dengan tidak membedakan teman. Saat di sekolah, maupun dalam OSIS bagi mereka memiliki teman dan bisa bertemu dengan banyak orang adalah hal baru dan menyenangkan, dan selain memilki banyak teman mereka juga bisa bertukar pikir sehingga dapat menciptakan lingkungan OSIS dan sekolah menjadi indah dan damai dan menyenangkan. Meski berbeda, mereka tidak menjadikan hal itu sebagai suatu masalah bahkan ketika ada teman yang berbedapun mereka tidak menjauhinya dan harus tetap bermain bersama. Sikap saling menghargai perbedaan adalah sikap

menghormati (toleransi) terhadap setiap perbedaan yang ada, dalam rangka menciptakan kedamaian.

- b. Karakter kepemimpinan OSIS penguatan nilai kerja sama/saling membantu di SMP Negeri 1 hulu sungai Kabupaten Ketapang yaitu menaati peraturan OSIS, saling membantu dan menghindari perbedaan. Karakter kepemimpinan OSIS sangat baik berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa Anggota OSIS memiliki karakter yang disiplin, saling membantu, saling menghargai, dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain sehingga terwujudnya keberagaman yang harmonis. Saling membantu antar sesama OSIS di sekolah menunjukkan bahwa OSIS memiliki sikap toleransi yang baik, Anggota OSIS dengan tulus dan ikhlas melakukan kegiatan untuk menolong temannya yang sedang dalam kesulitan. Di samping itu, OSIS juga diajarkan untuk saling menghargai dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, kemudian, OSIS dengan sikap toleransi yang baik tidak akan melakukan perbuatan dengan membedakan teman dan juga pendapat dari masing-masing orang yang ada dilingkungan OSIS maupun disekolah dan juga berlaku adil, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terhadap teman-temannya.
- c. Kendala - kendala dalam praktik implementasi nilai demokrasi dalam membentuk karakter kepemimpinan OSIS di SMP Negeri 1 hulu sungai Kabupaten Ketapang adalah sebagai berikut: Kurang percaya diri dalam memimpin bawahan, Kurang kerja sama ketika melakukan kerja bakti disekolah, memiliki sikap otoriter, saling membedakan antar teman satu dan lainnya, lingkungan sosial yang kurang baik, sehingga menghambat penerapan nilai demokrasi. Hal yang lainnya seperti masih terbatasnya sarana dan prasarana yang ada seperti ruangan OSIS yang masih belum ada, alat musik dan lainnya.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini berfokus pada wujud kegiatan yang dilakukan, sehingga berperan untuk menjelaskan variabel yang menjadi gejala-gejala akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Nilai demokrasi

- 1) Memiliki sikap toleransi yang baik
- 2) Tanggung jawab
- 3) Kemanusiaan dan Kebersamaan
- 4) Mampu mengkoordinasikan orang lain serta menghargai perbedaan

b. Karakter

Karakter merupakan sifat kejiwaan seseorang, ahlak, budi pekerti, yang dapat membedakan seseorang dari orang lainnya. Karakter juga dikatakan sebagai tabiat atau watak yang dimiliki setiap manusia dengan demikian orang yang berkarakter berarti mempunyai watak dan kepribadian.

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

d. Osis

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah organisasi yang terdapat di sekolah-sekolah di Indonesia yang terdiri dari siswa yang terorganisir dalam suatu struktur kepengurusan. Tujuan dari OSIS adalah untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap sekolah, serta mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. OSIS juga bertugas untuk menjadi wadah bagi siswa untuk mengaktualisasikan ide-ide dan gagasan-gagasan mereka demi kemajuan sekolah.

e. Karakter Kepemimpinan

Menurut Sunarto (2005) Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas tugas dari orang-orang dalam kelompok. Kepemimpinan berarti melibatkan orang lain, yaitu bawahan atau karyawan yang dipimpin. Menurut Kartono (2010), pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Gaya atau style hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya. Sehingga dapat memunculkan beberapa tipe kepemimpinan. Menurut Kartono (2008), gaya kepemimpinan seseorang dapat dilihat dan dinilai dari beberapa indikator sebagai berikut:

1) Kemampuan Mengambil Keputusan.

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

2) Kemampuan Memotivasi.

Kemampuan Memotivasi adalah Daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

3) Kemampuan Komunikasi

Adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

4) Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Seorang Pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk di dalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.

5) Tanggung Jawab

Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

6) Kemampuan Mengendalikan Emosional

Kemampuan Mengendalikan Emosional adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan.

f. Faktor penghambat implementasi nilai demokrasi pada OSIS

Menurut Afrizal 2014 ada beberapa faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi diantaranya adalah kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakatserta perbedaan individual peserta didik dalam mengembangkan dirinya untuk memiliki karakter demokratis. Azra (2008: 41) menyatakan demokrasi tidak datang tiba-tiba dari langit, ia merupakan proses panjang melalui pembiasaan, pembelajaran, dan penghayatan, untuk itu dukungan sosial dan lingkungan demokratis mutlak dibutuhkan. Adapun faktor penghambat implementasi nilai demokrasi untuk membentuk karakter kepemimpinan pada OSIS diantaranya adalah:

- 1) Sikap otoriter
- 2) Arogan
- 3) perbedaan individu
- 4) faktor keluarga
- 5) Lingkungan sosial